

Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di RA Al Hikmah

Ihda Safira¹, Juli Yanti Harahap², Aminda Tri Handayani³, Novita Friska⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: ihdasafira@umnaw.ac.id¹, juliyanti@umnaw.ac.id²,
mindamoon14@gmail.com³, novita.frizka@umnaw.ac.id⁴

Corresponding Author: Ihda Safira

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5347>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam mendukung perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus (autis) di RA Al Hikmah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya keterlibatan orangtua sebagai faktor utama dalam keberhasilan pendidikan anak, terutama bagi anak autis yang memerlukan perhatian, pendekatan, dan dukungan khusus dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi orangtua anak autis dan anak autis di RA Al Hikmah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar anak autis, meliputi: (1) peran sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan terhadap usaha belajar anak; (2) peran sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana belajar dan lingkungan yang mendukung; serta (3) peran sebagai pendamping, yaitu terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pemahaman terhadap karakteristik anak autis, upaya yang dilakukan orangtua tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan belajar anak.

Kata kunci: Peran Orangtua, Perkembangan Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus (Autis).

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in supporting the learning development of children with special needs (autism) at RA Al Hikmah. The background of this research is based on the importance of parental involvement as a major factor in the success of children's education, especially for autistic children who require special attention, approaches, and support in the learning process. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Subjects included parents of autistic children and autistic children at RA Al Hikmah. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data analysis was conducted through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that parents have a very important role in supporting the learning development of autistic children, including: (1) the role as a motivator, namely providing encouragement, enthusiasm, and appreciation for the child's learning efforts; (2) the role as a facilitator, namely providing learning facilities and a supportive environment; and (3) the role as a companion, namely being actively involved in the child's learning activities and establishing good communication with the teacher. Even though there are obstacles such

as limited time, knowledge, and understanding of the characteristics of autistic children, the efforts made by parents still have a positive impact on improving children's learning development.

Keywords: Role of Parents, Learning Development, Children With Special Needs (Autism Spectrum Disorder).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Idealnya, seluruh anak usia dini, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Harapannya, lembaga PAUD mampu menjadi tempat yang inklusif, di mana semua anak dapat belajar dan berkembang bersama.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat PAUD masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme. Anak dengan kebutuhan khusus, khususnya yang mengalami gangguan spektrum autisme, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung perkembangan anak autis adalah peran orang tua. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping dalam proses belajar, tetapi juga sebagai pendorong perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi anak.

Menurut Sutadi (2003:12), sebelum tahun 1990-an prevalensi ASD (*Autisme Spectrum Disorder*) pada anak berkisar 2-5 penderita dari 10.000 anak-anak usia dibawah 12 tahun, dan setelah itu jumlahnya meningkat menjadi empat kali lipat. Sementara itu, menurut Kelana dan Elmy (2007) menyatakan bahwa prevalensi ASD (*Autisme Spectrum Disorder*) di Indonesia berkisar 400.000 anak, lakilaki lebih banyak daripada perempuan dengan perbandingan 4 : 1 (Handojo 2003).

Menurut Greenspan dan Wieder (2006) dalam buku Deden Koswara (2016: 9-11), autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks melibatkan keterlambatan dan masalah dalam interaksi sosial, bahasa, dan berbagai kemampuan emosional, kognitif, motorik, dan sensorik. Mudjito dkk (2014) menulis autisme merupakan gangguan tumbuh kembang yang kompleks dan berat, yang akan dialami anak seumur hidup. Dari dua pengertian autis yang disebutkan, autis adalah suatu keterlambatan perkembangan yang kompleks untuk melakukan interaksi sosial dan emosional, bahasa, kognitif, motorik, dan sensorik yang terjadi selama kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al Hikmah, ditemukan dua anak dengan gangguan ASD (*Autism Spectrum Disorder*) satu anak laki-laki dan satu anak perempuan yang menunjukkan perbedaan dalam kemampuan komunikasi, fokus belajar, serta interaksi sosial di kelas. Beberapa anak masih sulit mengikuti instruksi guru dan membutuhkan pendampingan intensif, baik di sekolah maupun di rumah.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan tampak jelas: di satu sisi, sekolah mengharapkan keterlibatan aktif orangtua dalam mendukung pembelajaran anak, namun di sisi lain, sebagian orangtua masih belum memahami cara terbaik dalam memberikan dukungan di rumah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan tentang karakteristik anak autis, kesibukan orangtua, dan kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga.

Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka perkembangan belajar anak autis akan terhambat. Anak dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah, menurunnya motivasi belajar, bahkan berpotensi menarik diri dari

aktivitas sosial. Kondisi ini juga dapat berdampak pada keberhasilan program pendidikan inklusif di RA Al Hikmah.

Solusi yang dapat dilakukan adalah memperkuat peran orangtua sebagai mitra sekolah dalam mendukung pembelajaran anak. Orangtua perlu diberikan pemahaman mengenai cara berkomunikasi, mendampingi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dukungan yang konsisten antara rumah dan sekolah dapat membantu anak autis mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Menurut Fadhli (2020:76) Peran orangtua sangat penting dalam memodifikasi perilaku anak autis dan mencegah progresivitas gangguan yang terjadi, baik gangguan komunikasi, learning disabilitas, maupun autis. Untuk itu, orangtua perlu meningkatkan pengetahuan tentang kelainan-kelainan tersebut mengingat kejadiannya yang makin meningkat. Jika sudah diketahui terjadi, orangtua perlu bekerja sama dengan terapis dan berbagi pengalaman dengan membentuk parent support group. Dan yang penting adalah dengan tetap menjaga keseimbangan hidup dalam keluarga.

Peneliti mengidentifikasi sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoretis dan komparatif. Penelitian oleh Inayah Anisatul (2022) berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Orangtua pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Suryo Bimo Kresno Semarang" menekankan pentingnya aspek emosional dan dukungan sosial dalam membentuk penerimaan orangtua terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sry Rahayu Aritonang dan Rizki Amaliah Ritonga (2024) dalam *Journal of Islamic and Scientific Education Research* mengkaji "Peran Orangtua dalam Menangani Anak Autisme di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara", yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua sangat berpengaruh dalam proses penanganan anak autis di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, penelitian Nurul Hikma (2022) berjudul "Peran Orangtua untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis di Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare" menyoroti peran strategis orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis melalui pendekatan yang berkesinambungan.

Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus penelitian ini, khususnya dalam menegaskan bahwa peran orangtua merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada konteks lembaga pendidikan RA Al Hikmah serta pada aspek dukungan orangtua dalam proses perkembangan belajar anak autis secara lebih spesifik dan kontekstual. Peran keluarga yang memiliki anak penyandang autis berdasarkan lima tugas di bidang kesehatan yaitu perlu memperkaya pengetahuan tentang autis, memilih tempat pendidikan yang tepat, menyediakan lingkungan yang aman, memilih cara yang tepat untuk melakukan stimulasi, dan menjadikan orang di sekitar keluarga peduli. Keluarga bagi anak penyandang autis sebagai tempat pertama dan utama untuk pemenuhan kebutuhan. Sebagai tempat pertama, karena anak penyandang autis mulai dilahirkan sampai mengenal dan mendapat pemenuhan kebutuhan dasar, pertumbuhan, dan perkembangan didapatkan di lingkungan keluarga. Sebagai tempat utama, karena anak penyandang autis mendapat stimulasi untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pertumbuhan, dan perkembangan berasal dari orang tua (ayah, ibu), sibling, dan saudara lain. Keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak penyandang autis untuk mengekspresikan diri seluruh kemampuan diri, termasuk sebagai tempat perlindungan diri.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif menurut Sukmadinata (dalam Destiani, 2021) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar aktivitas. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran orang tua dalam mendukung perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus (autis) di RA Al Hikmah.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua anak dengan kebutuhan khusus (autisme) yang belajar di RA Al Hikmah, yaitu satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Selain itu, subjek juga mencakup orang tua dari kedua anak tersebut sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di RA Al Hikmah Jl Penguin 12 Perumnas Mandala. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026, Penelitian dilakukan tanggal 7 Oktober s/d 30 Oktober 2025.

Sumber data penelitian merupakan sumber informasi yang peneliti peroleh dari sudut objek dan subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu subjek dan responden.

Lembar observasi digunakan untuk melihat proses perkembangan belajar anak autis yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan belajar untuk meningkatkan lima aspek perkembangan tersebut sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, serta kemandirian saling berhubungan dan menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di PAUD. Kelima aspek ini juga sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pengamatan yang dilakukan peneliti langsung ke anak autis yang ada di RA Al Hikmah. Teknik pengumpulan data adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dilakukannya observasi dan wawancara secara mendalam kepada anak autis dan orang tuanya agar mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat meningkatkan belajar anak autis baik di sekolah maupun di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, observasi kegiatan anak dan dokumentasi kegiatan belajar anak di sekolah. Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai peran orang tua dalam mendukung belajar anak autis, perkembangan belajar anak autis baik di sekolah maupun di rumah, serta apa saja kendala ketika mendukung belajar anak autis.

Lima aspek utama perkembangan anak usia dini sangat sesuai dengan standar nasional PAUD di Indonesia (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD). Adapun lima aspek perkembangan anak yaitu kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa dan komunikasi, kemampuan motorik, kemandirian dan adaptasi.

Berdasarkan hasil perkembangan belajar anak autis di RA Al Hikmah bahwasanya SR sudah mencapai 8 aspek perkembangan dengan baik sehingga diberi hasil Baik sedangkan HDA sudah mencapai 7 aspek perkembangan dengan baik sehingga diberi hasil baik. Dengan adanya hasil yang baik sehingga adanya keterlibatan orang tua yang mendukung belajar anak autis di RA Al Hikmah.

Berdasarkan hasil observasi di atas, terlihat bahwa dukungan orang tua di rumah berdampak nyata terhadap kesiapan dan semangat belajar anak di sekolah. Anak-anak yang sering dibimbing di rumah lebih cepat menyesuaikan diri dengan kegiatan kelas dan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal fokus dan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua SR dan HDA menunjukkan keterlibatan yang positif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua SR menyampaikan bahwa ia menyediakan media setiap harinya seperti gunting, kertas, pulpen, pensil, pewarna sehingga dia bisa berkesperimen dan berimajinasi sendiri.

Sementara itu, orang tua HDA membantu anak belajar dengan menggunakan media visual seperti kartu huruf dan angka bergambar. Kegiatan belajar dilakukan dengan pendekatan bermain agar anak tidak cepat bosan. Orang tua juga memberikan pujian setiap kali anak berhasil menyelesaikan tugas sederhana. Juga ibunya meluangkan waktu setiap harinya maksimal 30 menit untuk mengulang pelajaran di tempat terapi dan sekolah.

Hasil dokumentasi di atas, SR sudah bisa memegang gunting dan memegang pensil dengan baik dan benar. Sehingga SR suka berimajinasi dan menggambarkan apa yang ada difikrannya. HDA juga sudah bisa memegang gunting dan juga mahir mencocokkan angka dan huruf ke tempatnya. sehingga HDA melatih fokusnya ketika dia melakukan kegiatan tersebut.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara orang tua dan guru, serta dokumentasi kegiatan belajar anak autis di RA Al Hikmah maka :

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Belajar Anak Autis

Berdasarkan wawancara dengan orang tua SR dan HDA, diperoleh informasi bahwa kedua orang tua aktif mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua menyiapkan alat belajar sederhana seperti buku gambar, kartu huruf, serta waktu setiap hari maksimal 30 menit untuk belajar. Orang tua juga berperan memberikan motivasi ketika anak merasa kesulitan belajar. Sikap sabar dan perhatian menjadi bentuk dukungan emosional yang membuat anak merasa aman dan nyaman selama belajar.

2. Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru

Guru RA Al Hikmah menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua anak autis dilakukan secara rutin, baik melalui grup WhatsApp maupun pertemuan tatap muka mingguan. Guru memberikan laporan perkembangan anak dan berdiskusi dengan orang tua mengenai strategi belajar yang sesuai dengan kondisi anak. Kerja sama ini membuat guru lebih memahami karakter anak, sehingga mampu menyesuaikan metode pembelajaran di kelas.

3. Perkembangan Belajar Anak Autis

Hasil observasi menunjukkan bahwa SR dan HDA mengalami kemajuan dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian.

- SR sudah mampu menulis angka 1–100, memegang pensil dengan benar serta sudah lulus training toilet.
- HDA sudah mampu mengikuti instruksi guru, sudah duduk tenang sekitar maksimal 30 menit dan menunjukkan emosi yang lebih stabil.

Kemajuan ini menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dan guru berkontribusi besar terhadap perkembangan belajar anak autis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Hikmah, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus (autis), yang diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta kerja sama yang efektif dengan guru. Keterlibatan aktif orang tua terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan belajar dan perilaku anak di sekolah. Meskipun demikian, orang tua masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman dalam mendampingi anak autis, serta kendala dalam komunikasi. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui upaya yang konsisten dan adanya dukungan serta kolaborasi yang baik dengan guru. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak autis di RA Al Hikmah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan inklusif di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berns, Roberta. (2013). *Child, family, school, community socialization and support*. Australia Wadsworth Cengage Learning.
- Bruner, J. S. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. New York, NY: Norton.
- Chandrasa, Meitasari dkk. (1978). *Child Development*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Fadhli, Aulia (2020). *Orangtua Dengan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta : Relasi Inti Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koswara, Deden. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta:Luxima.
- Lestari, Sri. (1978). *Penanganan Nilai dan penanggulangannya dalam keluarga*. Jakarta : Erlangga.